

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi masalah kelompok lanjut usia. Hipertensi salah satu penyakit degeneratif yang sering dijumpai pada kelompok lansia (Sirait, 2023). Hipertensi tergolong kesehatan pada kelompok lansia. Peningkatan usia sering diikuti penyakit degeneratif dan masalah kesehatan pada penyakit yang berbahaya peningkatan tekanan darah yang terus menerus maka penderita akan mengalami stroke, gagal jantung bahkan kematian (Rini, 2020). Hipertensi biasa disebut “Pembunuh diam-diam” karna jarang memiliki gejala yang jelas (Aries, 2018 dalam jurnal Yahya, 2020).

Hipertensi yaitu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal (Susanti et al., 2020). Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global, regional, nasional dan local namun penyakit ini tidak menular (Fauziah et al., 2021). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistol ≥ 140 mmHg atau tekanan ≥ 90 mmHg atau keduanya. Pasien hipertensi biasanya mengalami gangguan rasa nyaman dengan keluhan leher tegang dan belakang kepala terasa nyeri (Wahyuni et al., 2020).

Penderita hipertensi sering kali tidak merasakan keluhan dan tidak menimbulkan gejala yang mudah dikenali, banyak orang mengira penderita hipertensi hanya ditandai dengan nyeri kepala secara terus menerus. Karena anggapan dan persepsi masyarakat yang salah tidak sedikit dari mereka tdk mengontrol dan mengecek tekanan darahnya namun jika tekanan darah terus meningkat dalam jangka waktu lama akan mengalami komplikasi. (Eva et al., 2020).

Jumlah penderita hipertensi secara global diperkirakan sebanyak 1,28 juta penderita pada tahun 2023 (WHO, 2024). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34.1%. Hal tersebut menyatakan bahwa 25,9% di Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya (Kemenkes, 2019).

Hipertensi yang ditandai dengan sakit kepala, pusing, jantung berdebar-debar, namun tidak semua penderita hipertensi mengalami gejala tersebut, 46% orang dewasa tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Menurut data Kemenkes (2019), sebesar 25% belum terdiagnosisnya kasus hipertensi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab hipertensi sering disebut dengan penyakit pembunuh diam- diam (silent killer). Mengalami peningkatannya penyakit hipertensi di seluruh provinsi. Didapatkan data bahwa provinsi yang memiliki hipertensi tertinggi yaitu provinsi Kalimantan Selatan (44,13%) diikuti provinsi Jawa Barat (38,6%) dan Kalimantan Timur (39,3%). Beberapa faktor mempengaruhi peningkatan prevalence Di Dunia maupun Indonesia yang disebabkan oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, perilaku merokok, konsumsi alkohol, konsumsi sayur dan buah, kafein dan aktifitas fisik (Kemenkes, 2019). Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Frezter (2019), Penyakit hipertensi tinggi di Indonesia dipengaruhi faktor usia lanjut, jenis kelamin perempuan, status ekonomi dan pendidikan yang rendah, obesitas/kegemukan, aktifitas fisik yang rendah serta stress/depresi. Terdapat 2 macam pengendalian hipertensi dengan cara farmakologi dan non farmakologis. Cara pengendalian hipertensi non farmakologis dengan terapi aromaterapi yang bertujuan menurunkan tekanan darah pada hipertensi. Hal ini didukung oleh Fitama, Haryanto, Makhfudli (2021), yang menyatakan bahwa aromaterapi dapat menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Ada berbagai macam aromaterapi yang dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi diantaranya aromaterapi lavender secara efektif dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi yang memberikan efek dilatasi pembuluh darah yang pada akhirnya meningkatkan sirkulasi pembuluh darah (Fitama, Haryanto & Makhfudli, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Dayanti pada tahun 2021 yang berjudul, “Literature Review Pengaruh Pemberian Aromaterapi Bunga Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Lansia Hipertensi”, menunjukkan hasil bahwa didapatkan setelah mendapat aromaterapi bunga mawar tekanan darah pada lansia dengan hipertensi mengalami penurunan (Dayanti, 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kune dkk, yang berjudul, “Pengaruh Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”, menunjukkan hasil terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi mawar dengan nilai rerata sebelum 147.17/90.5 mmHg dan sesudah 135.3/85.6 mmHg, dengan p value 0.000 ($\alpha < 0.05$) (Kune et al., 2022).

Penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, dkk pada tahun 2021 yang berjudul, “Penerapan Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hipertensi”, menunjukkan hasil setelah dilakukan penerapan aromaterapi mawar dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Mahendra et al., 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan januari 2025 di UPTD Pelayanan social lanjut usia di binjai ditemukan sebanyak 5 dari 8 lansia yang diperiksa mengalami hipertensi dengan tekanan darah 150- 180 mmHg. Lansia tersebut mengeluhkan pusing dan sulit tidur dimalam hari. Petugas telah memberikan intervensi berupa Farmakologi namun belum ada diberikan intervensi komplementer yang dapat membantu intervensi tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh pemberian aroma terapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Pada Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Pada Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan aromaterapi mawar pada lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
2. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan aromaterapi mawar pada penderita hipertensi Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
3. Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa keperawatan serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan peneliti dan sebagai sumber informasi mengenai pengobatan hipertensi non farmakologi dengan menggunakan aromaterapi mawar

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam berkaitan dengan pengaruh pemberian aromaterapi pada lansia penderita hipertensi.

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi agar pengasuh lansia dapat menerapkannya dengan baik.